

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA BINA MULYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Dewi Rahmayati, Nani Suwarni, Dedy Miswar

Abstarct : The aim to of this research was to analyze the odd semester exam questions in Geography subject to the first grade students at SMA Bina Mulya Bandar Lampung in the year of 2011/2012 which include the validity, reliability, power of difficulty, discrimination power, and answer patterns. This method used in the research was descriptive method. The results of the analysis showed that the quality which was seen from the 1) Validity there were 11 or 22% of questions which were valid and the rest there were 39 questions or 78% of questions were invalid. 2) From the level of difficulty, there were 26 questions or 52% of questions which had average level of difficulty, it meant that they could be used in exam, and there were 24 or 48% of questions which had difficult and easy level. 3) From the discrimination power, there were 12 questions or 24% questions which had good discrimination power and there were 38 or 76% questions which had low and negative. 4) From the answer patterns, it is known that in general all *destructor* in the questions were function properly.

Key Word: analyze exam question

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 20 siswa. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas soal yang digunakan: 1) Dilihat dari validitas tiap butir soal terdapat 11 atau 22% butir soal dikatakan valid dan 39 atau 78% yang tidak valid. 2) Ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal terdapat 26 atau 52% butir soal yang termasuk kategori baik dan 24 atau 48% yang tidak baik. 3) Ditinjau dari daya pembeda terdapat 12 atau 24% butir soal memiliki daya pembeda baik dan 38 atau 76% butir soal yang jelek dan negatif. 4) Dilihat dari pola jawaban diketahui bahwa secara umum semua pengecoh (*distractor*) pada butir soal tersebut sudah berfungsi dengan baik.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal

PENDAHULUAN

Tes merupakan alat pengukur yang efektif dan sangat penting dalam evaluasi pembelajaran, guna memperoleh skor hasil belajar seseorang yang sedang belajar dalam jangka waktu tertentu (Fachri Thaib, 2003:20). Tes sebagai salah satu perangkat evaluasi yang berguna untuk mengukur prestasi belajar siswa, terdiri atas tes

sumatif dan tes formatif, baik yang berupa ujian harian atau uji blok, ujian tengah semester atau mid semester, maupun Ujian Semester.

Ujian semester merupakan salah satu alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan dilaksanakan setiap akhir semester. Ujian Semester merupakan salah satu bentuk tes

prestasi standar. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 145) istilah “standar” dalam tes dimaksudkan bahwa semua siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dari sejumlah besar pertanyaan dikerjakan dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula.

Secara umum menurut Suharsimi Arikunto (2008:207), instrumen tes yang baik harus mempunyai syarat sebagai berikut:

1. Validitas
Suatu tes dapat dikatakan valid, jika tes tersebut benar-benar cocok mengukur apa yang dimaksud untuk mengukur atau taraf sampai dimana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Realibilitas
Reliabilitas suatu tes adalah taraf sampai dimana, suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang diperlihatkan, dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil.
3. Objektivitas
Syarat tes yang baik berikutnya yaitu objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi.
4. Praktikabilitas
Tes yang baik juga harus bersifat praktis yaitu mudah dalam pelaksanaannya, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.
5. Ekonomis
Selain itu tes juga harus bersifat ekonomis yaitu dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang tahan lama.

Khusus instrumen tes objektif, selain harus memiliki sifat-sifat tersebut juga harus memiliki syarat sebagai berikut:

1. Taraf kesukaran sedang
2. Daya pembeda baik

Pola jawaban soal yang baik (Arikunto, 2008:57).

Soal ujian semester tersebut termasuk ke dalam soal standar. Soal standar adalah soal yang dalam pembuatannya dilakukan uji coba sebelum soal tersebut diujikan kemudian dianalisis untuk mengetahui

apakah soal tersebut merupakan kumpulan butir soal yang baik. Sementara pada kenyataannya tidak dilakukan uji coba pada soal tersebut sehingga tidak diketahui apakah soal tersebut memiliki kualitas butir soal yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Isneli, S.Pd pada tanggal 8 Desember 2011 bahwa soal ujian semester dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan selama ini belum pernah diadakan analisis terhadap soal Ujian Semester khususnya mata pelajaran geografi. Analisis yang dimaksud adalah soal-soal yang telah dibuat kemudian diujikan dan dikoreksi langsung oleh guru bidang studi, kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah soal-soal yang diajukan tersebut telah memenuhi standar. Soal-soal yang digunakan biasanya soal bentuk objektif yang terdiri dari 50 soal pilihan jamak. Tes bentuk pilihan ganda ini sering digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengkaji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban butir soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel pada penelitian sebanyak 20 siswa yang diperoleh 10 dari siswa kelas X-1 dan 10 dari X-2 SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Kemudian masing-masing dari kuota tersebut diambil secara *random*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi.

Analisis data sebagai berikut:

1. Validitas butir soal, Untuk dapat menyimpulkan bahwa item-item valid atau tidak dilakukan analisis dengan menggunakan menggunakan rumus korelasi *product moment*, baik dengan

rumus simpangan maupun rumus angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

n = Jumlah Sampel (jumlah siswa)

X = Skor item

Y = Skor total (Arikunto, 2008: 72)

2. Tingkat Kesukaran butir soal, Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal penulis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran item

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul terhadap butir yang bersangkutan

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar (Anas Sudijono, 2001:372)

3. Untuk mengetahui daya pembeda butir soal peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Beda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213-214)

4. Pola jawaban adalah distribusi peserta tes dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal padabentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d, e atau yang tidak memilih pilihan manapun (*blangko*).

Menurut Anas Sudijono (2001:411) menganalisis fungsi distraktor sering dikenal dengan istilah lain yaitu menganalisis pola penyebaran jawaban item. Adapun yang dimaksud dengan pola penyebaran jawaban item adalah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana peserta tes menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item. Distraktor dinyatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SMA Bina Mulya beralamatkan di Jalan Badak No. 335 A, kelurahan Sukamenanti, kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. SMA Bina Mulya Bandar Lampung memiliki dua tenaga pengajar geografi yaitu Bapak Rezuliansyah, S.Pd dan Bapak Teddy Amanda Halim, S.Pd. Mereka mendapatkan gelar sarjananya dari program studi geografi, jurusan pendidikan IPS, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Lampung. Dengan kata lain bahwa seluruh tenaga pengajar geografi di SMA Bina Mulya Bandar Lampung telah berpengalaman dalam mengajar geografi.

Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validitas Butir Soal

Sebutir item dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dapat dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya atau dengan bahasa statistik ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya (Anas Sudijono, 2001:184).

Hasil analisis validitas butir soal bahwa terdapat 11 atau 22% butir soal yang dinyatakan valid, yaitu pada butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 8, 14, 15, 24, 37, 38 dan 39. Sebelas butir soal tersebut telah dinyatakan valid karena butir yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya.

Terdapat 78% yang tidak valid atau sebanyak 39 butir soal yang memiliki koefisien validitas item kurang dari r_{tabel} atau tidak mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Butir-butir yang tidak valid tersebut yaitu butir soal nomor 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50. Butir soal tersebut perlu dilakukan revisi atau dibuang apabila ingin digunakan kembali. Hal ini lah menunjukkan bahwa dalam penyusunan soal sangat penting dilakukan uji coba, analisis kemudian revisi sebelum soal tersebut diujikan kepada siswa.

Banyaknya butir soal yang tidak valid pada Soal Ujian Semester Ganjil mata pelajaran geografi kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam soal itu sendiri, seperti:

1. Kata-kata yang digunakan dalam struktur soal terlalu sulit.

2. Tingkat kesulitan butir soal tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diterima siswa.
3. Jumlah butir soal yang terlalu banyak sementara waktu pengerjaan yang terlalu singkat.
4. Jawaban masing-masing butir soal bisa diprediksi siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas tersebut perlu diperhatikan dalam penyusunan soal setelah itu dilakukan uji coba, analisis dan revisi agar soal yang dihasilkan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

2) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sebuah soal yang baik harus memiliki tingkat kesukaran yang sedang atau cukup. Dari hasil analisis dengan menggunakan perhitungan secara manual terhadap soal Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 diketahui terdapat 18 atau 36% butir soal yang memiliki klasifikasi sukar yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 9, 18, 22, 31, 32, 33, 36, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49 dan 50.

Butir soal yang termasuk dalam katagori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu:

1. Butir item tersebut dibuang atau di drop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
2. Diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dijawab oleh peserta tes. Apakah kalimat dalam butir soal yang kurang jelas, apakah petunjuk cara mengerjakan (menjawab) soal sulit dipahami, ataukah dalam soal tersebut terdapat istilah-istilah yang tidak jelas.
3. Butir-butir item yang terlalu sukar itu sewaktu-waktu masih dapat diambil manfaatnya, yaitu dapat digunakan

dalam tes-tes (terutama tes seleksi) yang sifatnya sangat ketat.

Dikatakan bahwa soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan hasil analisis butir soal terdapat 26 atau 52% butir soal yang termasuk dalam klasifikasi sedang. Butir soal tersebut yaitu 1, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 34, 35, 37, 39, 43 dan 47. Butir item yang berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (dalam arti derajat kesukaran item cukup atau sedang), sebaiknya butir tersebut segera dicatat dalam buku bank soal. Selanjutnya butir-butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar pada waktu yang akan datang.

Butir soal yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes (karena terlalu mudah) juga dapat dimasukkan dalam kategori butir soal yang tidak baik. Dalam hal ini terdapat 6 atau 12% butir soal yang memiliki klasifikasi mudah yaitu butir soal nomor 6, 12, 20, 27, 38 dan 40.

Seperti halnya butir soal yang terlalu sukar, butir soal yang termasuk dalam katagori terlalu mudah juga terdapat tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu:

1. Butir item tersebut dibuang atau di drop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
2. Diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan dijawab dengan benar oleh hampir seluruh peserta tes. Kemungkinan penyebabnya adalah option yang dipakai pada butir yang bersangkutan terlalu mudah diketahui oleh siswa option yang merupakan kunci jawaban dan option yang berfungsi sebagai pengecoh. Dalam hal ini perlu dilakukan revisi yaitu mengganti option yang lebih sulit.
3. Butir-butir item yang terlalu mudah itu sewaktu-waktu masih dapat diambil

manfaatnya, yaitu dapat digunakan dalam tes-tes (terutama tes seleksi) yang sifatnya sangat longgar.

Berdasarkan data analisis butir soal terdapat 52% dari keseluruhan butir soal Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori baik, sedangkan 48% termasuk dalam kategori butir soal yang tidak baik, baik karena terlalu sukar maupun karena terlalu mudah.

3) Daya Pembeda

Suatu tes dikatakan memiliki daya pembeda yang baik, bila soal tersebut dapat membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, atau taraf sampai dimana jumlah jawaban benar dari siswa-siswa yang tergolong kelompok atas, berbeda dari siswa-siswa yang tergolong kelompok bawah. Melalui analisis daya pembeda butir soal yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat 26 butir soal yang memiliki klasifikasi jelek, butir-butir soal tersebut yaitu butir soal nomor 2, 7, 8, 9, 10, 12, 17, 19, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 44, 45, 46, 49 dan 50. Butir soal dengan klasifikasi daya pembeda jelek (*poor*) ada dua kemungkinan tindak lanjut yaitu ditelusuri untuk kemudian diperbaikidan dapat diajukan lagi dalam tes hasil belajar, kelak item tersebut dianalisis kembali, apakah daya pembeda meningkat ataukah tidak.

Terdapat 8 atau 16% butir soal dengan klasifikasi cukup yaitu nomor 4, 6, 11, 13, 23, 37, 39 dan 43. 3 atau 6% dengan klasifikasi baik yaitu nomor 1, 14, 15. Terdapat 1 atau 2% butir soal yang baik sekali yaitu butir soal nomor 5. Butir soal dengan klasifikasi cukup, baik dan baik sekali merupakan butir soal yang telah memiliki daya pembeda yang baik dalam arti bahwa testee yang termasuk kategori pandai lebih banyak yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir yang bersangkutan, sedangkan testee yang termasuk kategori bodoh lebih banyak yang menjawab salah.

Angka indeks diskriminasi item dari sebutir item bertanda negatif (minus), maka pengertian yang terkandung didalamnya adalah bahwa butir item yang bersangkutan lebih banyak dijawab betul oleh testee kelompok bawah (bodoh) dibandingkan testee kelompok atas (pandai). Butir dengan indeks negatif terdapat sebanyak 12 atau 24% yaitu butir soal nomor 3, 16, 18, 20, 21, 22, 26, 31, 38, 42, 47 dan 48. Butir soal dengan indeks diskriminasi negatif tersebut sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak perlu digunakan kembali, sebab butir yang demikian kualitasnya sangat jelek.

Secara keseluruhan daya pembeda butir soal Ujian Semester Ganjil Mata pelajaran Geografi tahun pelajaran 2011/2012, hanya terdapat 12 atau 24% dari 50 butir soal yang layak diujikan dan 38 atau 76% yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan soal yang digunakan termasuk kedalam klasifikasi jelek, sehingga perlu direvisi butir-butir soal tersebut karena belum dapat membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

4) Pola Jawaban

Tes objektif bentuk multipel choice untuk setiap butir soal telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban atau yang sering dikenal istilah option atau alternatif. Option atau alternatif pada butir soal Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak lima buah. Kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal, salah satu diantaranya adalah jawaban betul (kunci jawaban) sisanya merupakan jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang biasa dikenal dengan istilah distraktor (pengecoh). Jumlah distraktor pada soal ini yaitu sebanyak 200 option.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 27 atau 13,5% distraktor yang tidak dipilih oleh seorangpun dari 20 siswa karena siswa

merasa tidak tertarik atau terangsang untuk memilih distraktor tersebut sebagai jawaban betul, maka hal ini mengandung makna bahwa distraktor tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Distraktor tersebut tersebar pada butir soal nomor 1, 4, 6, 12, 13, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 31, 37, 38, 39, 40, 43, 46, 48 dan 50.

Tujuan utama dari pemasangan distraktor pada setiap butir soal adalah agar dari sekian banyak testee yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik atau terangsang untuk memilihnya. Distraktor baru dapat dikatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut telah memiliki daya rangsang atau daya tarik demikian rupa sehingga testee merasa bimbang dan ragu-ragu dan pada akhirnya memilih distraktor sebagai jawaban betul. Berdasarkan hasil analisis pola jawaban terdapat 173 atau 86,5% distraktor yang telah menjalankan fungsinya dengan baik, distraktor tersebut tersebar diseluruh butir soal Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

1. Validitas sebagian besar atau 78% butir soal tidak valid. Butir soal tersebut terdapat pada butir soal nomor 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50.
2. Tingkat kesukaran menunjukkan bahwa butir soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tidak baik. Tingkat kesukaran yang tergolong tidak baik yaitu butir soal yang

memiliki klasifikasi terlalu mudah dan terlalu sukar, sebanyak 26 butir soal atau 52% dari keseluruhan butir soal. Butir soal tersebut yaitu 1, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 34, 35, 37, 39, 43 dan 47.

3. Daya pembeda butir soal tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah butir soal yang memiliki daya pembeda tidak baik yaitu sebanyak 38 butir soal atau sebesar 76% dari keseluruhan butir soal. Butir soal tersebut terdapat pada butir soal nomor 2, 3, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50.
4. Pola jawaban menunjukkan bahwa soal tersebut merupakan kumpulan butir soal yang memiliki pola jawaban yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran jumlah peserta tes dalam memilih pilihan jawaban yang sudah tersebar secara baik disetiap butir dan distraktor telah menjalankan fungsinya dengan baik. Sebanyak 173 dari 200 distraktor telah dipilih oleh minimal 5% dari peserta tes atau sebanyak 86,5% telah berfungsi dengan baik.

SARAN

Saran bagi pembuat soal dalam hal ini Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) Kota Bandar Lampung agar:

1. Dalam penyusunan tes diharapkan dapat menerapkan langkah penyusunan tes yang baik dan benar seperti melakukan uji coba dan analisis butir soal sebelum soal tersebut diujikan, sehingga kedepannya tes yang diujikan kepada siswa akan dapat secara maksimal mengukur sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.
2. Apabila soal Ujian Semester Ganjil mata pelajaran geografi kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2011/2012 masih ingin digunakan kembali dimasa mendatang sebaiknya untuk butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50 agar direvisi sebelum digunakan kembali dan butir soal yang memiliki daya pembeda negatif yaitu butir 3, 16, 18, 20, 21, 22, 26, 31, 38, 42, 47 dan 48 sebaiknya dibuang atau direvisi total. Dilihat dari butir soal yang terlalu sukar maupun terlalu mudah seperti butir soal nomor 2, 3, 4, 9, 18, 22, 31, 32, 33, 36, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49 dan 50 harus direvisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Oktavia. 2007. Analisis Butir Soal Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006 (*Skripsi*). FKIP: Unila
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Chabib Thoaha. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Pascasarjana UNJ. Jakarta
- Fachri Thaib. 2003. *Evaluasi Pengajaran Geografi (Buku Ajar)*. FKIP: Unila
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta

- Saifuddin Azwar. 2007. *Tes Prestasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester (SKS)*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- _____ 2001. *Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____ 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____ 2008. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi (Bahan Ajar)*. FKIP. Bandar Lampung
- Sumadi Suryabrata. 1997. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. PT raja Garfindo Persada. Jakarta
- .